

---

# PENGEMBANGAN BUDAYA SOPAN SANTUN MENGUNAKAN TEKNIK *MODELING* DALAM MENGHADAPI ABAD 21

Intan Kumala Sari✉, Anggilina Prasetyasari, Rizky Sagita Amalia

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

---

## Abstrak

Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya budaya, diantaranya yaitu adat istiadat, keramahan, termasuk budaya kesopanan. Namun, kehidupan bangsa saat ini sungguh ironis, banyak penyimpangan oleh generasi muda terutama anak-anak mengenai budaya sopan santun. Anak zaman sekarang kurang dapat menerapkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Kemajuan teknologi dan masuknya budaya barat juga mempengaruhi penerapan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Secara tidak langsung dengan lunturnya budaya terutama kesopanan, jati diri bangsa Indonesia mulai luntur. Solusi atas permasalahan tersebut melalui salah satu teknik bimbingan dan konseling yaitu teknik modeling yang terdiri dari tiga jenis antara lain modeling langsung, modeling simbolis, dan modeling ganda. Tujuan teknik modeling yaitu membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru, mengurangi respon yang tidak sesuai, serta untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif. Berkaitan dengan nilai kesopanan yang mulai luntur karena pengaruh dari budaya luar negeri, teknik modeling dapat membantu generasi muda meningkatkan kembali nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terutama budaya kesopanan.

**Kata kunci:** bimbingan, budaya, kesopanan, konseling, teknik modeling

## Abstract

*Indonesia really respect about culture, among of them are traditions, friendliness, and also politeness. But nowadays, that is something ironic in Indonesian's life, there are so many deviation that is done by the young generation especially children about the culture of politeness. Children nowadays cannot apply the respect to the older people. Advancement of technology and also west culture which is come to Indonesia, influences the application of Indonesian culture. Indirectly, culture decreasing especially on politeness, made the symbol of Indonesia starts faded. Solution about that problem comes from one of guiding and counseling that is modeling technique that has three kinds as follows; Direct modeling, Symbolic modeling and double modeling. Purpose of the modeling technique is to help the counseling subject to responds new things, decrease inappropriate responses, and also to get adaptive social behavior. Related to the decreasing of politeness value because of the west culture, modeling technique can help young generation re-increase Indonesian culture value especially on politeness.*

**Key words:** guidance, culture, politeness, counseling, modeling technique.

---

✉ Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
E-mail: intankumalasari507@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

## PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu tradisi peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan. Dalam setiap daerah memiliki budaya yang menjadikan ciri khas dari daerah tersebut. Walaupun setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, tetapi dalam suatu budaya pastinya tidak lepas dari sopan santun karena Indonesia sendiri sangat menjunjung tinggi adanya budaya yang meliputi adat istiadat, keramahan, termasuk budaya kesopanan. Budaya sopan santun merupakan suatu tradisi dimana setiap orang dapat menerapkan di kehidupan dalam berperilaku, bertindak, maupun berbicara dalam kesehariannya. Namun, apabila kita berkaca pada kehidupan bangsa saat ini sungguh ironis, banyak penyimpangan oleh generasi muda terutama anak-anak mengenai budaya sopan santun.

Anak zaman sekarang kurang dapat menerapkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Rasa hormat terhadap orang yang lebih tua seringkali tidak diutamakan. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan masuknya budaya barat yang dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia. Banyak anak-anak yang mulai mengikuti dan mencontoh kebudayaan luar negeri dan melupakan nilai-nilai tradisional negara sendiri, salah satunya tentang kesopanan. Secara tidak langsung dengan kurangnya kesopanan, jati diri kita sebagai bangsa Indonesia mulai luntur. Salah satu contoh yang mudah dilihat adalah sopan santun dalam tutur kata. Zaman dahulu, anak sangatlah sopan terhadap orang yang lebih tua. Mereka harus berlutut atau dalam bahasa Jawa "sungkem" jika sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua. Tetapi sangatlah berbeda dengan zaman sekarang. Kebanyakan anak berlaku tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti melawan ketika dinasihati, memotong pembicaraan, membiarkan orang yang lebih tua berdiri sedangkan ia tetap memilih duduk dikursi dalam tempat umum.

Diambil dari jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, seorang siswa SMP di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, mengancam akan berbuat kasar setelah dimarahi oleh guru kelasnya. Siswa tersebut mengancam akan menginjak leher sang guru disebabkan sang guru memarahinya karena sering membuat onar di kelas. Masih dengan kasus yang samadilansir dalam Warta Kota Tribun News tentang siswa SMA Negeri 1 Torjun Jawa Timur yang membunuh gurunya sendiri. Kasus penganiayaan guru kesenian bernama Budi Cahyono oleh muridnya berinisial HI terjadi pada hari Kamis (1/2/2018) sekitar pukul 13.00 WIB. Saat itu, guru Budi sedang mengajar kesenian dan HI tertidur di kelas itu. Guru Budi langsung mendatangi siswa HI yang tidur itu dan mencoret mukanya dengan tinta. Namun HI tiba-tiba memukulgurunya. Pelaku juga mencegat gurunya

setelah pulang sekolah dan memukul korban. Sesampainya di rumah, korban langsung pingsan, sehingga dirujuk ke RS Dr Soetomo di Surabaya. Namun, nyawa guru tidak terselamatkan, dan ia meninggal di Rumah Sakit.

Dalam menyikapi hal tersebut penulis dalam artikel ini bertujuan untuk membantu mengembangkan budaya sopan santun yang sedikit demi sedikit mulai hilang menjadi diterapkan kembali dalam kehidupan terutama oleh generasi muda melalui suatu teknik yaitu teknik modeling. Teknik modeling merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Menurut Bandura dalam Erford (2016:340) teknik modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Dalam mengembangkan budaya sopan santun menggunakan teknik modeling dirasa mampu untuk kembali menerapkan budaya kesopanan dengan beberapa jenis teknik modeling.

Pengembangan budaya sopan santun ini nantinya dapat membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan zaman. Selain itu dengan mengembangkan budaya sopan santun dapat menjadi pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju yang dipengaruhi oleh budaya luar sehingga menyebabkan budaya sopan santun mulai hilang.

## PEMBAHASAN

### Konsep Budaya

Kebudayaan (*culture*), berasal dari bahasa Latin *cultura*, yang dalam bahasa Perancis disebut *la culture*. Dalam khasanah bahasa Sanskerta, kata budaya diambil dari kata *buddayah*, yang berarti akal budi. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Kebudayaan menurut Selo Sumardjan dan Soelaiman Soemardi adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Adapun perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam kelangsungan hidupnya di masyarakat.

### Konsep Sopan Santun

Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau

perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya Jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, dan tidak memiliki sifat yang sombong.

Menurut jenis perilakunya, sopan santun dapat dibedakan menjadi sopan santun nonverbal dan verbal. Sopan santun nonverbal adalah sopan santun perilaku biasa seperti makan, minum, dan berjalan. Sopan santun verbal merupakan sopan santun perilaku dengan menggunakan bahasa atau sopan santun berbahasa seperti sopan santun berbicara, menyapa, menyuruh, menelepon, berterimakasih, meminta maaf, mengkritik dan lain-lain.

### **Teknik Modeling**

Modeling adalah belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. Modeling dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Modeling menurut Bandura (Erford, 2016:340) yaitu proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain.

Teknik modeling dapat digunakan untuk klien yang mengalami gangguan-gangguan reaksi emosional atau pengendalian diri, kekurangan keterampilan kecakapan sosial, keterampilan wawancara pekerjaan, ketegangan, phobia, ketergantungan alkohol atau obat-obatan terlarang, hambatan dalam pergaulan dan lain-lain. Teknik ini juga sesuai diterapkan pada klien yang memiliki kesulitan belajar tanpa contoh, sehingga dia memerlukan model yang konkret untuk dilihat/diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku konseli.

Menurut Alwisol (2009: 292), teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Menurut Corey dalam Adiputra (2015 : 51) penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa dalam percontohan individu mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Titik perhatian

bagi konseli yaitu suatu model yang akan disediakan oleh konselor dengan tujuan konseli dapat mencontoh tingkah laku yang ada didalam diri model sebagai perubahan perilaku konseli.

### **Tujuan Teknik Modeling**

Teknik modeling bertujuan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien. Namun penggunaan teknik sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Menurut Willis (2004, 78) perilaku model digunakan untuk: (1) membentuk perilaku baru pada klien, (2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Tujuan digunakannya teknik ini beberapa yang diantaranya: (1) membantu seseorang yang mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau juga bisa kecanduan pada sebuah obat-obatan atau alkohol dan yang lainnya, (2) membantu menghadapi penderita yang mengalami gangguan pada kepribadiannya yang berat seperti psikosis, (3) untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih baik lagi, (4) agar seseorang itu bisa belajar sendiri menunjukkan sebuah perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial dan error itu sendiri, (5) membantu konseli untuk merespon hal-hal yang ia dapatkan semuanya baru, (6) melaksanakan dengan tekun respon yang semula terhambat ataupun juga terjalang oleh apapun, (7) mengurangi respon respon yang tidak layak.

Tujuan teknik modeling lainnya adalah: 1) membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru, 2) mengurangi respon-respon yang tidak sesuai, 3) untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.

### **Manfaat Teknik Modeling**

Manfaat dari teknik modeling antara lain adalah: 1) Agar memperoleh sebuah keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri juga; 2) memberikan seseorang pengalaman belajar yang bisa di contoh oleh konseli mereka; 3) menghapus hasil belajar yang tidak baik ataupun tidak adaptif; 4) memperoleh perilaku atau tingkah laku yang lebih efektif; 5) mengatasi gangguan gangguan pada keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan juga pengendalian diri.

### **Jenis-Jenis Teknik Modeling**

Ada tiga jenis teknik dalam modeling, yaitu. 1) Modeling Langsung: merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan model langsung dalam mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki oleh klien, 2) Modeling Simbolis: merupakan cara/prosedur yang melibatkan pengilustrasian perilaku target dengan menggunakan rekaman video atau audio dalam mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki

atau dimiliki oleh klien, 3) Modeling Ganda: merupakan cara yang dilakuakn dengan pengamatan terhadap beberapa model, klien memiliki alternatif cara berperilaku sehingga klien dapat memilih perilaku yang tepat dan berhasil.

### Prosedur Teknik Modeling

Ada empat sub-proses yang ada dalam proses teknik yaitu: (1) klien memperhatikan dan mengingat demonstrasi modeling (*atensi*), (2) klien mempertahankan/menyimpan pengamatan atas peristiwa yang dicontohkan (*retensi*), (3) klien melakukan kembali perilaku yang ditampilkan tetapi dengan adanya modifikasi, penyesuaian diri, dan kreatif, (4) konseli termotivasi secara internal atau eksternal untuk melakukan perilaku target (*motivasi*). Secara khusus prosedur teknik modeling yakni meliputi: a) Menentukan perilaku tujuan, b) Menentukan jenis modeling yang akan digunakan, c) Meminta konseli memperhatikan dan mengingat demonstrasi modeling, d) Konselor menunjukan kepada konseli mengenai perilaku model, menggunakan model teramati dan dipahami jenis perilaku yang dicontoh, e) Konselor meminta konseli untuk mengamati model dan menyimpulkan tentang apa yang dilihat dari demonstrasi model tersebut, f) Klien melakukan kembali perilaku yang ditampilkan tetapi dengan adanya modifikasi, penyesuaian diri, dan kreatif, g) Melakukan evaluasi dan penugasan.

### Prinsip Teknik Modeling

Teknik Modeling juga mempunyai beberapa hal yang perlu diingat untuk diketahui, antara lain: 1) Pemberian sebuah pengalaman pengalaman belajar sebagai proses penghapusan hasil belajar yang tidak efektif, 2) Model sebagai stimulus terjadinya sebuah pikiran, sikap, dan perilaku seseorang bagi pengamat (konseli), 3) Individu sendiri mengamati model (tingkah laku yang nampak dan spesifik) kemudian di perkuat dan mencontohnya sebagai perilaku, 4) Status dan kehormatan model yang amat berarti, karena keberhasilan teknik ini tergantung kepada keyakinan konseli terhadap model yang sering di amati, 5) Adegan yang lebih dari 1 dapat menggambarkan situasi situasi yang berbeda di mana tingkah laku ketegasan biasanya di perlukan oleh seorang model atau bisa yang di sebut dengan cocok.

### Kelemahan dan Kelebihan Teknik Modeling

Kelemahan teknik modeling antara lain; 1) sulit diterapkan untuk individu yang kurang kreatif, 2) konseli bisa merasakan kebosanan, 3) tidak selalu mudah untuk mendapatkan model yang relevan dan kredibel.

Sedangkan Kelebihan teknik modeling antara lain: 1) dengan teknik ini konseli belajar mengembangkan perilaku, 2) pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan, 3) tidak membutuhkan alat yang mahal, 4) menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena belajar dari mengobservasi, 5) konseli berpikir untuk dapat mengatur perilaku mereka, 6) mudah untuk di pelajari dan dipraktikan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesopanan adalah perilaku menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sedangkan Modeling menurut Bandura (Erford, 2016:340) yaitu proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Teknik modeling merupakan teknik yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengurangi kasus yang bertolak belakang dengan budaya kesopanan, diharapkan teknik modeling dapat membantu menerapkan kembali sikap kesopanan kepada siswa sebagai generasi muda saat ini dengan cara memberi contoh dan mencontohtentunya hal-hal yang dapat meningkatkan budaya kesopanan.

Saran bagi pihak sekolah adalah dapat menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya budaya kesopanan melalui teknik modeling sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya. Sedangkan saran bagi peserta didik, yaitu teknik modeling dipandang sebagai solusi adanya kekurangan sopanan di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih bertindak sesuai dengan norma dan aturan berlaku. Melalui kegiatan ini pula, siswa dibiasakan memperhatikan kemudian melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti gotong-royong, sopan santun, saling menghormati, dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Pengertian Teknik Modeling.*  
<http://humanisgroup.net/pengertian-teknik-modeling/>. Diunduh tanggal 18 Februari 2018 pukul 14.00 WIB.
- Adiputra, S. 2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling, 1 (1): 51.

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Erford, B.T. 2016. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, T.U. Membangun Jati Diri Bangsa Melalui Budaya, Pendidikan Karakter, Dan Sopan Santun Berbahasa. *Prosiding SMP Negeri 2 Sukoharjo*, 237.
- Ratna, L. 2013. *Teknik-Teknikn Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryono, J. 2010. Norma dan Etika Sopan Santun antara Budaya Barat (Amerika) dan Budaya Timur (Indonesia). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 19 (1): 120.
- Sutanti, T. 2015. Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan *Empati* Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1 (2): 192.
- Ujiningsih & Antoro, S.D. 2010. Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Prosiding Ilmiah Nasional Guru II Universitas Terbuka Tahun 2010*, 3.